

BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Para peneliti menggunakan pendekatan penelitian dalam studi ini yang menggunakan teknik kuantitatif. Penelitian yang menggunakan angka-angka yang dihitung sebagai data yang dianalisis disebut sebagai penelitian kuantitatif. Metodologi penelitian kuantitatif, menurut Suryani dan Hendryadi (2020), bertujuan untuk menganalisis dan menerapkan data numerik untuk menjelaskan suatu kejadian. Penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan survei sebagai metode yang digunakan.

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 29 Desember 2022 sampai dengan 7 Maret 2023 di Desa Waemputtang, Kec. Poleang Selatan, Kab. Bombana.

3.2.2. Tempat Penelitian

Desa Waemputtang, Kec. Poleang Selatan, Kab. Bombana menjadi lokasi penelitian ini.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Asra dan Prasetyo (2015), populasi adalah kumpulan dari seluruh unit observasi yang dijadikan subjek

penelitian dalam penelitian survei. "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya," klaim Sugiyono (2011). Selain manusia, populasi juga meliputi benda-benda mati dan objek alam lainnya. Populasi juga mengacu pada seluruh sifat atau kualitas yang dimiliki oleh subjek atau objek itu, bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau orang yang dipelajari. Populasi dalam penelitian ini adalah 180 partisipan yang merupakan anggota Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP) di DAPM Desa Waemputtang, Kecamatan Poleang Selatan, Kabupaten Bombana. 180 partisipan ini terbagi dalam 36 kelompok yang masing-masing beranggotakan lima orang.

3.3.2. Sampel

Sampel "adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut," menurut Sugiyono (2016). Bambang P dan Lina MJ (2012) menyatakan bahwa "sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti".

Dalam penelitian ini, sampel responden dipilih dengan menggunakan pendekatan straightforward random sampling, yaitu memilih individu-individu secara acak dari populasi dalam kelompok-kelompok tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2011:64). Hal ini dilakukan karena kelompok Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP) merupakan kelompok perempuan atau karena populasinya dianggap homogen

(sejenis). Ukuran sampel sering didefinisikan sebagai jumlah individu dalam sampel. Menurut Suharsimi Arikunto, jika peserta kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sebagai sampel, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Namun, lebih baik mengambil 10-15% atau 20-35% dari total subjek jika topiknya memiliki lebih dari 100 peserta.

Peneliti memilih 64 responden yang akan dipilih dengan menggunakan pendekatan simple random sampling berdasarkan populasi kelompok Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP) yang berjumlah 36 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang anggota penerima dan peminjam program DAPM, di mana sampel responden diambil antara tahun 2022 sampai dengan tahun 2023. Para peneliti menggunakan rumus Slovin untuk pengambilan sampel. (Mamang & Sopiah, 2010:189).

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel.

N = Jumlah populasi.

e = Angka Asumsi dari rumus Slovin yang di inginkan (10%)
atau (e = 0,1)

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{180}{1 + 180(0,1)^2}$$

$$n = \frac{180}{1 + 180(0,01)}$$

$$n = \frac{180}{1 + 1,8}$$

$$n = \frac{180}{2,8}$$

$$n = 64,28$$

$$n = 64$$

Oleh karena itu, dengan menggunakan perhitungan Slovin di atas dan nilai 10%, diperlukan 64,28 sampel. 64,28 dibulatkan menjadi 64 responden karena jumlah responden adalah variabel kasar.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mengumpulkan data, maka prosedur pengumpulan data merupakan elemen yang paling penting secara strategis dalam proses penelitian. Tanpa memahami metode yang digunakan untuk memperoleh data, peneliti tidak dapat memperoleh data yang sesuai dengan standar data yang dibutuhkan. Metode pengumpulan data ini melibatkan pencarian data primer dan sekunder. Data yang digunakan dalam investigasi ini meliputi:

3.4.1. Pengumpulan Data Primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan dan diolah dari suatu barang oleh perusahaan atau seseorang. Pengumpulan data dilakukan secara tegas untuk mempelajari

lebih lanjut tentang masalah studi yang sedang dipertimbangkan. Kuesioner dan dokumentasi adalah metodologi studi yang digunakan.

a. Kusioner (Angket)

Kusioner merupakan metode pengumpulan data dimana responden diberikan daftar pertanyaan atau pertanyaan tertulis untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015). Pelanggan DAPM adalah target audiens untuk kusioner penelitian ini.

Setiap jawaban responden digunakan untuk membuat daftar pertanyaan, yang masing-masing kemudian dinilai berdasarkan skala Likert. Kriterianya adalah sebagai berikut, dengan rentang skor antara 1 hingga 4:

Tabel 3.1
Skala Likert

Pernyataan	Bobot
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Kurang Setuju (KS)	2
Tidak Setuju (TS)	1

Sumber : *Hartanto, 2017*

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data sekunder, seperti informasi yang terdapat dalam buku, koran, majalah, dan sumber-sumber lainnya. Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk mendukung kebenaran informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Peneliti melihat artefak-artefak tertulis seperti buku-buku, majalah,

makalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya dalam menggunakan teknik dokumentasi (Arikunto, 2010:201). Dokumen yang dikutip dalam penelitian ini meliputi tulisan-tulisan yang telah dipublikasikan, data statistik, dan informasi lain mengenai kegiatan program DAPM.

Hal ini dimaksudkan agar pengumpulan data ini menghasilkan informasi yang dapat dipercaya yang dapat diolah, ditelaah, dan dijadikan sebuah hipotesis yang menyeluruh dan dapat diandalkan.

3.4.2. Pengumpulan Data Sekunder

Data yang telah dikumpulkan untuk alasan selain untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi disebut sebagai data sekunder. Kutipan jurnal dan penelitian terdahulu digunakan sebagai sumber data sekunder. Penulis melakukan hal ini untuk mempelajari lebih lanjut tentang masalah yang sedang dibahas.

3.5. Instrumen Penelitian

Kuesioner sering kali menjadi alat penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian kuantitatif, menurut Yusuf (2013:310). Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang diajukan mengenai suatu hal. Ide di balik pembuatan kuesioner penelitian ini adalah indikasi yang dihasilkan dari hipotesis yang diajukan. Kemudian diubah menjadi kisi-kisi yang menghasilkan item-item pernyataan berdasarkan indikasi tersebut. Jumlah alat penelitian yang digunakan diatur oleh jumlah

variabel penelitian yang akan diteliti. Akan ada dua instrumen yang dihasilkan untuk penelitian ini.

Dalam Budiani dalam Putri (2021), metrik berikut akan digunakan untuk menilai keberhasilan program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM):

Table 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Efektivitas Program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM)

No	Indikator	No. Item	Jumlah
1	Ketepatan sasaran program	1,2,3	3
2	Sosialisasi program	4,5,6,7,8,9	6
3	Tujuan Program	10,11,12,13	4
4	Pemantauan	14,15,16,17	4
	Jumlah	17	17

Kolle dalam Rosni (2012) menjelaskan bahwa untuk mengkalkulasikan kesejahteraan terdapat sejumlah barometer, berikut:

Table 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Kesejahteraan Masyarakat

No	Indikator	No. Item	Jumlah
1	Pemerataan pendapatan	1,2,3,4,5,6	6
2	Pendidikan yang terjangkau	7,8,9	3
3	Kualitas kesehatan	10,11,12	3
	Jumlah	12	12

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan setelah semua data responden terkumpul. Tugas analisis data meliputi mengelompokkan data berdasarkan variabel dan kategori responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab

rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2017: 142).

Pengujian kuantitatif dilakukan untuk mengetahui apakah implementasi program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) memiliki dampak terhadap kesejahteraan masyarakat (studi kasus Desa Waemputtang Kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana). Berikut metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

3.6.1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Validitas adalah indikator yang digunakan oleh Sudaryono (2019: 224) untuk mengukur seberapa baik metode bekerja. Instrumen dikatakan efisien jika digunakan sebagai alat pengukur yang dapat dengan tepat menentukan keadaan sumber.

Kriteria pengujian dilakukan dengan membandingkan rhitung dengan rtabel pada taraf $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Analisis dilakukan terhadap seluruh item instrumen. Butir instrumen dianggap valid jika hasil perhitungan menunjukkan bahwa rhitung $>$ rtabel, namun butir instrumen dianggap tidak valid jika rhitung $<$ rtabel, sehingga hasil instrumen tidak dapat digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sudaryono (2019: 364), pengujian konsistensi internal digunakan untuk melakukan pengujian reliabilitas,

yaitu dengan terlebih dahulu menilai instrumen dan kemudian data yang dihasilkan dengan menggunakan metode tertentu. Temuan penelitian digunakan untuk meramalkan ketergantungan instrumen. Sebuah variabel dianggap reliabel jika nilai koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu ukuran untuk mengukur apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi normal atau tidak, menurut Husein (2014:181). Distribusi model regresi yang layak seharusnya normal. Metode Kolmogorov-Smirnov dapat digunakan untuk melakukan uji normalitas dengan menggunakan dasar pemikiran sebagai berikut:

H_0 : data residual berdistribusi normal.

H_1 : data residual tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikan (sig) $> \alpha$ (0,05) maka terima H_0 dan tolak H_1 , sehingga dapat dikatakan bahwa data distribusi normal.
2. Apabila nilai signifikan (sig) $< \alpha$ (0.05) maka tolak H_0 dan terima H_1 , sehingga dapat dikatakan bahwa data distribusitidak normal.

b. Uji Autokorelasi

Pada residual dari model regresi linier (sebelumnya), uji ini digunakan untuk menilai apakah terdapat hubungan antara komponen pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Terdapat hubungan antara masalah autokorelasi dengan masalah lainnya. Model regresi yang baik tidak memiliki autokorelasi.

Metode uji Durbin Waston digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur autokorelasi. Pilihan untuk menggunakan uji autokorelasi Durbin Waston didukung oleh alasan yang diberikan di bawah ini: $DW < DL$, atau $DW > 4-DL$ terdapat autokorelasi, $DU < DW < 4-DU$, tidak terdapat autokorelasi, baik $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$ (Padilah & Adam, 2019).

Keterangan:

DW = Durbin Waston

DL = Batas Bawah

DU = Batas Atas

c. Uji Heterokedastisitas

Variasi residual model regresi linier untuk semua data dievaluasi untuk heteroskedastisitas untuk melihat apakah konsisten dengan variabel pada periode t dan $t-1$ atau terhubung dengan dirinya sendiri. Teknik ini menggunakan aturan Glejser (Mardiatmoko, 2020).

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heterokedastisitas

3.6.3. Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan metode persamaan regresi linier sederhana. Menurut Sugiyono (2014:261), regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal antara satu variabel independen dengan variabel dependen. Hanya satu variabel independen dan satu variabel dependen yang digunakan dalam regresi linier sederhana. Meramalkan atau memprediksi nilai variabel dependen, yang dipengaruhi oleh variabel independen, adalah tujuannya (Siregar, 2013:284).

$$Y = \alpha + bX + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen / variabel terikat (kesejahteraan masyarakat)

a = Nilai konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independent. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X = Variabel independent / variabel bebas (program DAPM)

e = Faktor pengganggu (*error atau disturbance*).

3.6.4. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Tujuan dari uji t dalam penelitian ini adalah untuk menilai kemampuan masing-masing variabel independen secara parsial dalam menerangkan perilaku dependen (Ghozali, 2018:98-99).

Format dependen:

1. $H_0 : \beta = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. $H_0 : \beta \neq 0$, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Tolak H_0 jika nilai probabilitas \leq taraf signifikan sebesar 0,05.
2. Terima H_0 jika nilai probabilitas \geq taraf signifikan sebesar 0,05.

b. Koefisien Determinasi R^2

Seberapa baik model dalam menerangkan variabel dependen diukur dengan koefisien determinasi (R^2). Jika R^2 semakin besar dan mendekati 1 maka variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini mengindikasikan bahwa model tersebut semakin baik dalam menjelaskan bagaimana faktor-faktor independen yang

diteliti berdampak pada variabel dependen. Sebaliknya, jika R^2 menurun (semakin mendekati nol), maka dampak variabel independen terhadap variabel dependen juga semakin menurun.

